

BAB 2

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Berikut adalah tinjauan tentang deskripsi umum lokasi penelitian yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tempat penelitian. Penelitian skripsi ini dilakukan di Kota Semarang. Untuk memahami situasi secara keseluruhan, penulis memperoleh data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait collaborative governance dalam penanganan pemukiman kumuh di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. Data lapangan yang diperoleh melalui observasi dan penelitian dokumen, termasuk data laporan dan sumber yang terkait dengan penelitian, dipresentasikan oleh penulis. Oleh karena itu, data yang diperoleh relevan dengan kondisi di Kota Semarang.

Kota Semarang memiliki visi dan misi. Visi Kota Semarang yaitu "Semarang Kota Metropolitan yang Religius. Tertib dan Berbudaya". Dan dalam upaya perwujudan visi tersebut Kota Semarang memiliki Misi:

1. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berbudaya dan berkualitas.
2. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk meningkatkan pelayanan publik.
3. Mewujudkan kota metropolitan yang dinamis dan berwawasan.
4. Memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis keunggulan lokal

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, Perkotaan didefinisikan sebagai wilayah dengan batas-batas tertentu yang masyarakatnya mempunyai kegiatan utama di bidang industri dan jasa. Perkotaan dapat berbentuk Kota dan Kawasa Perkotaan. Kawasan Perkotaan dapat berupa bagian dari Daerah Kabupaten dan Bagian dari dua atau lebih kawasan yang berbatasan langsung. Penyelenggaran pemerintahan pada kawasan perkotaan menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungandengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagiantengah.

Secara topografis Kota Semarang terdiri dari daerah perbukitan, dataran rendah dan daerah pantai, dengan demikian topografi Kota Semarang menunjukkan adanya berbagai kemiringan dan tonjolan. Daerah pantai 65,22% wilayahnya adalah dataran dengan kemiringan 25% dan 37,78% merupakan daerah perbukitan dengan kemiringan 15-40%. Kondisi lerengtanah Kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis kelerengan yaitu lereng I (0-2%) meliputi Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara dan Tugu, serta sebagian wilayah Kecamatan Tembalang, Banyumanik dan Mijen. Lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan, lereng III (15-40%) meliputi wilayah di sekitar Kaligarang dan Kali Kreo (Kecamatan Gunungpati), sebagian wilayah kecamatan Mijen (daerah Wonoplumbon) dan sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik, serta Kecamatan Candisari. Sedangkan lereng IV (>50%) meliputi sebagian wilayah Kecamatan Banyumanik (sebelah tenggara), dan sebagian wilayah Kecamatan Gunungpati, terutama disekitar Kali Garang dan Kali Kripik.

Kota Bawah sebagian besar tanahnya terdiri dari pasir dan lempung. Pemanfaatan lahan lebih banyak digunakan untuk jalan, permukiman atau perumahan, bangunan, halaman, kawasan industri, tambak, empang dan persawahan. Kota Bawah sebagai pusat kegiatan pemerintahan, perdagangan, perindustrian, pendidikan dan kebudayaan, angkutan atau transportasi dan perikanan. Berbeda dengan daerah perbukitan atau Kota Atas yang struktur geologinya sebagian besar terdiri dari batuan beku. Wilayah Kota Semarang berada pada ketinggian antara 0 sampai dengan 348,00 meter dpl (di atas permukaan air laut). Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan, sehingga memiliki wilayah yang disebut sebagai kota bawah dan kota atas. Pada daerah perbukitan mempunyai ketinggian 90,56 - 348 mdpl yang diwakili oleh titik tinggi yang berlokasi di Jatingaleh dan Gombel, Semarang Selatan, Tugu, Mijen, dan Gunungpati, dan di dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75 mdp

Table 7 Perbandingan Luas Wilayah Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km²)	Presentase
1	Banyumanik	25,69	6,87
2	Candisari	6,54	1,75
3	Gajah mungkur	9,07	2,42
4	Gayamsari	6,177	1,65
5	Genuk	27,39	7,32
6	Gunungpati	54,11	14,47
7	Mijen	57,55	15,4
8	Ngaliyan	37,33	10,16
9	Pedurungan	20,72	5,54
10	Semarang selatan	5,928	1,58
11	Semarang Barat	21,74	5,81
12	Semarang Tengah	6,14	1,64
13	Semarang Timur	7,7	2,05
14	Semarang Utara	10,97	2,93
15	Tembalang	44,2	11,83
16	Tugu	31,78	8,5
Jumlah		373,7	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Dapat diamati pada Tabel 7 bahwa luas wilayah masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda dengan yang lainnya. Dengan persentase 15,4 persen, Kecamatan Mijen memiliki luas wilayah terluas di Kota Semarang, sedangkan Kecamatan Semarang Selatan memiliki luas terkecil dengan persentase 1,64 persen.

**Tabel 8 Jumlah penduduk Kota Semarang Hingga Bulan Desember
2023**

Kecamatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Total
Semarang Barat	76,870	79,382	156,252
Semarang Tengah	28,201	30,596	58,797
Semarang Utara	60,744	62,385	123,029
Semarang Timur	34,546	36,426	70,972
Gayamsari	36,188	36,784	72,972
Gajah Mungkur	29,252	30,046	59,298
Genuk	61,055	60,536	121,591
Pedurungan	97,802	99,257	197,059
Candisari	38,793	39,892	78,685
Banyumanik	70,602	72,283	142,885
GunungPati	48,718	48,281	97,691
Tembalang	93,041	93,649	186,690
Tugu	17,070	16,942	34,012
Ngaliyan	70,257	70,943	141,200
Mijen	39,179	70,943	141,200
Semarang Selatan	33,086	34,535	67,621
Total	835,404	851,818	1,687,222

Sumber : dispendukcapil.semarangkota.go.id

Berdasarkan data bulan Desember tahun 2021, kondisi penduduk di Kota Semarang terdapat sebanyak 1.687.222 jiwa. Jumlah penduduk terbesar di Kota Semarang dimiliki oleh Kecamatan Pedurungan, yakni 197.059 penduduk. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit dimiliki oleh Kecamatan Tugu, sebanyak 34.021

penduduk.

Sekitar setengah lebih penduduk Kota Semarang sendiri berjenis kelamin perempuan, dengan kecamatan Pedurungan yang menjadi penduduk berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Semarang, yakni 851.818 orang. Sedangkan kecamatan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan paling sedikit dimiliki oleh kecamatan Tugu sebanyak 16.942 penduduk. Hal ini juga terjadi pada penduduk berjenis kelamin laki-laki, kecamatan Pedurungan memiliki jumlah penduduk terbanyak dan kecamatan Tugu menjadi kecamatan dengan penduduk laki-laki paling sedikit, dengan jumlah masing-masing sebanyak 97.802 dan 17.070 penduduk.

2.2.2 Kondisi Geografis Kecamatan Semarang Utara

Kota Semarang terdiri atas 16 wilayah kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Semarang Utara. Kecamatan Semarang Utara memiliki luas 11,39 km² yang mencakup 9 wilayah kelurahan dengan 89 RW dan 724 RT, meliputi Kelurahan Tanjung Mas dengan luas 3,64 km², Kelurahan Bandarharjo dengan luas 2,09 km², Kelurahan Dadapsari dengan luas 0,38 km², Kelurahan Purwosari dengan luas 0,46 km², Kelurahan Kuningan dengan luas 0,81 km², Kelurahan Panggung Lor dengan luas 2,43 km², Kelurahan Panggung Kidul dengan luas 0,40 km², Kelurahan Plombokan dengan luas 0,55 km², dan Kelurahan Bulu Lor dengan luas 0,63 km²

**Tabel 9 Luas Daerah Kecamatan Semarang Utara berdasarkan
Kelurahan Tahun 2021**

No	Kelurahan	Luas (km ²)	Presentase (%)
1.	Tanjung Mas	3,64	31,97
2.	Bandarharjo	2,09	18,33
3.	Dadapsari	0,38	3,36
4.	Purwosari	0,46	4,04
5.	Kuningan	0,81	7,15
6.	Panggung	2,43	21,33
7.	Panggung Kidul	0,40	3,47
8.	Plombokan	0,55	4,84
9.	Bulu Lor	0,63	5,51
	Total	11,39	100,00

Sumber: Kecamatan Semarang Utara dalam Angka 2022

2.2 Gambaran Umum Kota Semarang

2.3.1 Kondisi Gografis, Demografis dan Ekonomi Kelurahan Tanjung Mas

Gambar 10 Peta Wilayah Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : Tanjungmas.semarangkota.go.id

Kelurahan Tanjung Mas adalah salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di Semarang karena letaknya yang strategis dan berdekatan dengan berbagai fasilitas penting.

1. Letak Geografis

Lokasi: Tanjung Mas terletak di sebelah utara kota Semarang, yang berdekatan dengan pelabuhan utama di Semarang, yaitu Pelabuhan Tanjung Mas. Hal ini membuat kelurahan ini menjadi salah satu kawasan yang memiliki aktivitas ekonomi yang cukup tinggi, terutama terkait dengan sektor pelabuhan dan perdagangan.

Aksesibilitas: Tanjung Mas mudah dijangkau melalui berbagai moda transportasi, baik itu jalan raya, transportasi laut, maupun transportasi udara melalui Bandara Ahmad Yani yang

tidak terlalu jauh dari kawasan ini.

2. Kondisi Demografis

Tanjung Mas dihuni oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang, termasuk pekerja pelabuhan, pedagang, dan penduduk lokal yang tinggal di kawasan tersebut. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perdagangan, logistik'

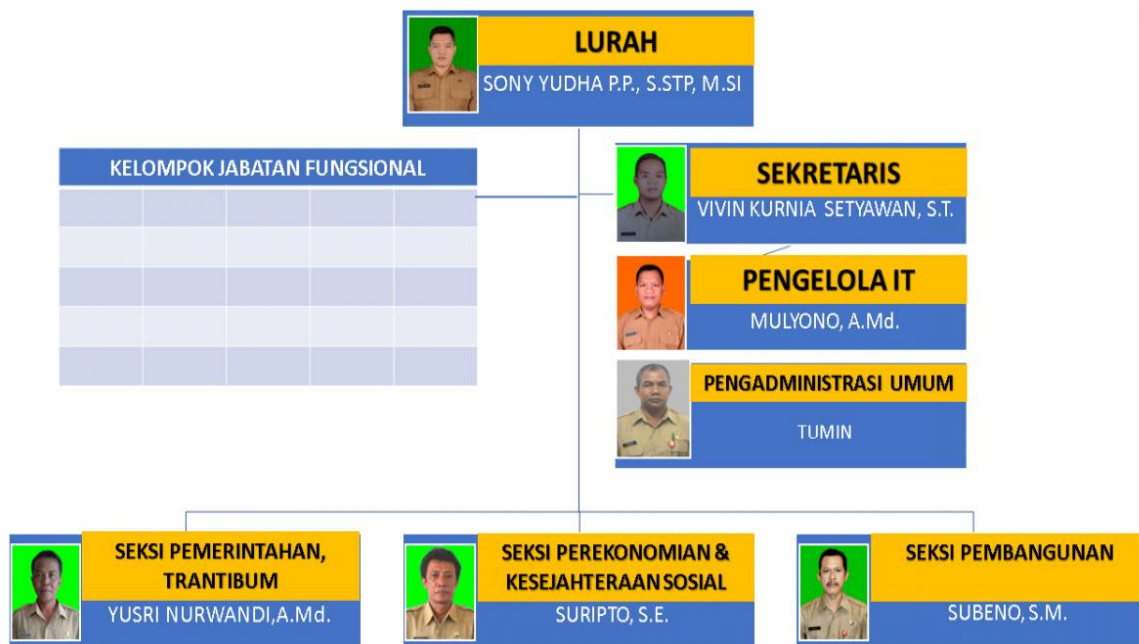
3. Ekonomi

Pelabuhan Tanjung Mas: Sebagai salah satu kawasan yang berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Mas, kelurahan ini memiliki hubungan yang erat dengan sektor pelayaran dan logistik.

Pembagian wilayah Kelurahan Tanjung Mas terbagi menjadi 16 RW dan RT 129 yang meliputi RW I terdiri dari 8RT, RW 2 terdiri dari 8 RT, RW 3 terdiri dari 8 RT. RW 4 terdiri dari 9 RT, RW 5 terdiri dari 8 RT. RW 6 terdiri dari 8 RT, RW 7 terdiri dari 6 RT, RW 8 terdiri dari 7 RT, RW 9 terdiri dari 9 RT, RW 10 terdiri dari 8 RT, RW 11 terdiri dari 7 RT, RW 12 terdiri dari 7 RT, RW 13 terdiri dari 9 RT, RW 14 terdiri dari 8 RT, RW 15 terdiri dari 10 RT. RW 16 terdiri dari 9 RT.

2.3.3 Struktur Organisasi dan Visi Misi Kelurahan Tanjung Mas

Gambar 11 Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Mas



Sumber : Website Kelurahan Tanjung Mas

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan organisasi yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan organisasi dan mengacu pada visi misi Kota Semarang, maka Kelurahan Tanjung Mas sebagai salah satu unit kerja diharapkan berperan aktif menyukseskan visi misi Kota Semarang. Berikut visi misi yang dimiliki oleh Kelurahan Tanjung Mas:

Visi Kelurahan Tanjung Mas "Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam Bingkai NKRI yang Ber-Bhineka Tunggal Ika."

Misi Kelurahan Tanjung Mas yang selaras dengan misi Kota Semarang, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas & kapasitas sumber daya manusia yang unggul & produktif untuk mencapai kesejahteraan & keadilan sosial
2. Meningkatkan potensi ekonomi lokal yang berdaya saing & stimulasi pembangunan industri, berlandaskan riset & inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi pancasila
3. Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar & perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat secara berkeadilan
4. Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota
5. Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis & menyusun produk hukum yang nilai-nilai pancasila dalam kerangka negara kesatuan republik indonesia.

2.3 Kondisi Pemukiman Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas

Tabel 10 Luasan Kelurahan dengan Kawasan Kumuh di Kacamatan Semarang Utara Tahun 2021

No	Nama Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	2021	2022
1.	Kelurahan Bandarharjo	3,43	4,26	-
2.	Kelurahan Bulu Lor	0,60	1,85	-
3.	Kelurahan Plombokan	0,60	4,83	-
4.	Kelurahan Purwosari	0.48	2,84	-

5.	Kelurahan Panggung Kidul	0,34	5,47	-
6.	Kelurahan Panggung Lor	1,42	2,43	-
7.	Kelurahan Kuningan	0,41	15,30	14,10
8.	Kelurahan Tanjung Mas	4,34	23,42	17,34
9.	Kelurahan Dadapsari	0,47	25,32	22,32

Sumber : SK Walikota Semarang Nomor 050/275 Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut Kelurahan Tanjung Mas merupakan kelurahan dengan luasan permukiman kumuh terbesar kedua di Kecamatan Semarang Utara sebesar 17,34 hektar. Kelurahan Tanjung mas merupakan salah satu kelurahan yang terpilih dalam salah satu program dari penanganan permukiman kumuh pada tahun 2018 karena merupakan kelurahan kategori Kumuh Berat.

Tabel 11 Luasan Wilayah Kumuh di Kelurahan Tanjung Mas Tahun 2021

RW	RT	Total Luasan Kumuh (ha)
II	3,8	0,62
IV	3,8	0,74
VI	7,8	0,93
VIII	2,3,4,75	1,73
XII	5,6,7,8	4,12
XIII	1,2,3,4,5	3,45
XIV	9,4,5,6,9,10	3,32
XV	1,2,3,4,5,6,7,9	4,23

Kondisi lingkungan kumuh di Tanjung Mas, Semarang, mencerminkan masalah umum yang sering ditemui di daerah pesisir dan kawasan padat penduduk, terutama di wilayah perkotaan yang berkembang pesat. Beberapa ciri khas dari lingkungan kumuh di Tanjung Mas, Semarang, antara lain:

1. Permukiman Padat Penduduk: Tanjung Mas merupakan kawasan yang padat dengan rumah-rumah sederhana, banyak di antaranya dibangun tanpa memerhatikan peraturan zonasi atau tata ruang kota. Hal ini menyebabkan rumah-rumah berdempetan dan terbatasnya ruang terbuka hijau.

2. Keterbatasan Fasilitas Dasar: Sejumlah area di Tanjung Mas mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi yang layak, dan jalan yang memadai. Sistem drainase yang buruk menyebabkan kawasan ini sering mengalami genangan atau banjir, terutama pada musim hujan.
3. Polusi dan Sampah: Sampah menjadi salah satu masalah utama di kawasan kumuh, termasuk Tanjung Mas. Kurangnya sistem pengelolaan sampah yang efektif menyebabkan tumpukan sampah di jalanan dan saluran air, yang pada gilirannya memperburuk kondisi sanitasi dan kesehatan warga.
4. Pencemaran Lingkungan: Karena Tanjung Mas juga merupakan kawasan pelabuhan dan industri, polusi udara, air, dan tanah dapat terjadi, terutama dari aktivitas pelabuhan yang mengandalkan banyak transportasi barang dan bahan bakar. Limbah industri dan aktivitas perikanan juga berpotensi mencemari lingkungan sekitar.
5. Risiko Bencana Alam: Kawasan pesisir seperti Tanjung Mas juga rentan terhadap ancaman bencana alam, seperti banjir rob (banjir akibat pasang surut air laut yang tinggi) dan erosi pantai. Tingginya curah hujan dan kondisi drainase yang buruk memperburuk dampak bencana ini.
6. Keterbatasan Ruang Terbuka Hijau: Ruang terbuka hijau yang terbatas mengurangi kualitas udara dan kenyamanan tinggal bagi penduduk. Selain itu, ruang terbuka ini juga penting untuk mitigasi bencana dan penyerapan air hujan.
7. Pemerintah Kota Semarang dan berbagai pihak terkait telah berupaya untuk mengatasi masalah kumuh ini melalui program-program penataan kawasan, perbaikan infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, perbaikan yang berkelanjutan dan penanganan yang menyeluruh tetap diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih layak huni di Tanjung Mas dan kawasan kumuh lainnya di Semarang.